

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pengambilan data sekunder kasus fraktur mandibula yang telah selesai dilakukan perawatan di RSUD Pare Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tipe fraktur berdasarkan lokasi anatomis dan macam perawatan yang diberikan terhadap hasil penyembuhan fraktur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Poli Bedah Mulut RSUD Pare Kediri pada tahun 2010-2014 dari data sekunder didapatkan 121 kasus pasien fraktur mandibula yang telah dilakukan perawatan. Pada penelitian ini sample yang sudah ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Slovin yaitu sebanyak 93 kasus.

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Persentase Pasien Fraktur Mandibula Berdasarkan Lokasi Anatomis Fraktur di RSUD Pare pada tahun 2010-2014

Berdasarkan data sekunder dari kasus fraktur mandibula yang sudah dilakukan perawatan pada tahun 2010-2014 di Poli Bedah Mulut RSUD Pare didapatkan 121 kasus. Pada penelitian ini menggunakan sample sebanyak 93 kasus yang sudah dipilih dengan teknik *simple random sampling*.

Tabel 5.1 Persentase pasien fraktur mandibula berdasarkan lokasi anatomis fraktur di RSUD Pare pada tahun 2010-2014

Tipe Fraktur	Jumlah	Persentase (%)
Angulus	3	3.23 %
Kondilus	4	4.30 %
Korpus dan Simfisis Parasimfisis	44	47.31 %
Multiple	42	45.16 %

Tabel diatas memperlihatkan jumlah pasien fraktur mandibula berdasarkan lokasi anatomis fraktur yang telah dilakukan perawatan di RSUD Pare pada tahun 2010-2014 berjumlah 93 kasus dengan jumlah pasien paling banyak yaitu fraktur korpus dan simfisis parasimfisis sebesar 44 pasien.

### 5.1.2 Macam Perawatan Fraktur Mandibula di RSUD Pare

Macam perawatan fraktur mandibula di RSUD Pare adalah dengan teknik *close reduction* yang dimodifikasi. Praktisi yang menangani fraktur mandibula, yaitu drg. Widyastomo Sp. BM, menyamakan perawatan seluruh kasus dengan menggunakan teknik tersebut. Teknik ini memiliki perbedaan dengan teknik *close reduction* pada umumnya. Perbedaan terdapat pada penempatan *arch bar*. Apabila terjadi fraktur yang menyebabkan mandibular *displace*, maka *arch bar* diletakkan memanjang melewati kedua sisi fragmen fraktur. Pada tulang yang tidak berada di posisi benar, harus ditraksi. Traksi sementara hanya dilakukan pada salah satu sisi, yaitu pada sisi terjauh dari mandibula. Apabila bagian tersebut sudah berada diposisi yang benar dan sejajar dengan sisi lain, maka

sisi yang lainnya dilakukan traksi. Kemudian dilakukan fiksasi intermaksila untuk menjaga rahang *immobile*.

### 5.1.3 Hasil Perawatan Fraktur Mandibula di RSUD Pare

Tabel 5.2 Hasil perawatan fraktur mandibula berdasarkan data sekunder di Poli Bedah Mulut RSUD Pare pada tahun 2010-2014

Lokasi Anatomis	Waktu Hasil Penyembuhan					
	Cepat		Normal		Lambat	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Angulus	2	67%	1	33%	-	-
Kondilus	4	100%	-	-	-	-
Korpus dan Simfisis Parasimfisis	19	43.18%	24	54.55%	1	2.27%
Multiple	17	40.48%	23	54.76%	2	4.76%

Waktu hasil penyembuhan pada penelitian ini dilihat dari kontrol fraktur mandibula pasien, yaitu pada saat fiksasi rahang bawah dilepas. Berdasarkan tabel diatas terdapat berbagai macam waktu hasil penyembuhan. Pada fraktur angulus menunjukkan persentase waktu hasil penyembuhan cepat sebesar 67% dan normal sebesar 33%. Hasil penyembuhan pada fraktur kondilus seluruhnya yaitu cepat, dengan persentase 100%. Kemudian pada fraktur korpus dan simfisis parasimfisis persentase hasil penyembuhan cepat sebesar 43.18%, normal sebesar 54.55%, dan lambat sebesar 2.27%. Sedangkan pada fraktur multiple diperoleh persentase hasil penyembuhan cepat sebesar 40.48%, normal sebesar 54.76%, dan lambat sebesar 4.76%. Sehingga dapat disimpulkan untuk

fraktur angulus dan kondilus, diperoleh waktu hasil penyembuhan yang paling banyak yaitu penyembuhan cepat, sedangkan pada fraktur korpus dan simfisis parasimfisis dan multiple waktu hasil penyembuhan paling banyak yaitu penyembuhan normal.

## 5.2 Analisis Data

### 5.2.1 Hubungan Antara Tipe Fraktur dan Hasil Penyembuhan Fraktur

#### Mandibula

Analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji korelasi Spearman. Pada penelitian ini terdapat 93 kasus fraktur mandibula yang telah dilakukan perawatan. Tipe fraktur pada penelitian ini dibagi menjadi 4, yaitu angulus, kondilus, corpus dan simfisis para simfisis, multiple. Sedangkan hasil penyembuhan dibagi menjadi 3, yaitu cepat, normal, dan lama.

Tabel 5.3 Tabel *Crosstabulation* antara tipe fraktur dengan waktu penyembuhan

Tipe Fraktur \* Waktu Penyembuhan Crosstabulation

			Waktu Penyembuhan			Total
			Cepat	Normal	Lambat	
Tipe Fraktur	Angulus	Count	2	1	0	3
		% of Total	2.2%	1.1%	.0%	3.2%
	Kondilus	Count	4	0	0	4
		% of Total	4.3%	.0%	.0%	4.3%
	Corpus dan simfisis parasimfisis	Count	19	24	1	44
		% of Total	20.4%	25.8%	1.1%	47.3%
	Multiple	Count	17	23	2	42
		% of Total	18.3%	24.7%	2.2%	45.2%
Total		Count	42	48	3	93
		% of Total	45.2%	51.6%	3.2%	100.0%

Tabel 5.4 Hasil Uji Korelasi Tipe Fraktur dengan Hasil Penyembuhan Fraktur Mandibula

		Symmetric Measures			
		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.175	.096	1.695	.093 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.149	.102	1.434	.155 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		93			

Berdasarkan table 5.3 dapat diketahui bahwa dari 3 orang pasien yang mengalami fraktur tipe angulus, ada sebanyak 2 orang yang sembuh dari fraktur dalam waktu yang tergolong cepat, dan 1 orang lainnya sembuh dari fraktur dalam waktu yang tergolong normal. Dari 4 orang pasien yang mengalami fraktur kondilus, seluruhnya sembuh dari fraktur dalam waktu yang tergolong cepat. Dari 44 orang pasien yang mengalami fraktur tipe Corpus dan simfisis parasimfisis, ada sebanyak 19 orang yang sembuh dari fraktur dalam waktu yang tergolong cepat, 24 orang sembuh dari fraktur dalam waktu yang tergolong normal, dan 1 orang lainnya sembuh dari fraktur dalam waktu yang tergolong lambat. Adapun dari 42 orang pasien yang mengalami fraktur tipe Multiple, ada sebanyak 17 orang yang sembuh dari fraktur dalam waktu yang tergolong cepat, 23 orang sembuh dari fraktur dalam waktu yang tergolong normal, dan 2 orang lainnya sembuh dari fraktur dalam waktu yang tergolong lambat.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi Spearman pada tabel 5.4 dapat diketahui bahwa tipe fraktur dengan lama hasil penyembuhan fraktur mandibula di RSUD Pare ( $r = 0.149$ ,  $p = 0.155$ ) tidak mempunyai hubungan yang signifikan

( $p > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan tidak ada kecenderungan yang jelas pada tipe fraktur yang mana yang lebih cepat sembuh, karena pada semua jenis fraktur mempunyai persentase hasil penyembuhan cepat yang relatif bervariasi. Pada tipe fraktur angulus dan kondilus, mempunyai waktu penyembuhan yang hampir sama. Sedangkan tipe fraktur multiple mempunyai waktu penyembuhan yang hampir sama dengan tipe fraktur korpus dan simfisis parasimfisis.

### 5.2.2 Hubungan Antara Macam Perawatan dengan Hasil Penyembuhan Fraktur

#### Mandibula

Analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji korelasi Spearman. Pada penelitian ini terdapat 93 kasus fraktur mandibula yang telah dilakukan perawatan. Macam perawatan fraktur pada penelitian ini terdapat 1 macam, yaitu *close reduction* yang dimodifikasi. Sedangkan hasil penyembuhan dibagi menjadi 3, yaitu cepat, normal, dan lama. Hubungan antara macam perawatan dengan hasil penyembuhan tidak dapat dilakukan uji korelasi karena salah satu variabel hanya memiliki 1 jenis kelompok. Apabila dilakukan uji korelasi, maka hasil analisis data tidak akan muncul, karena tidak ada pembandingan kelompok lain.